

**DAKWAH DAN KOMUNIKASI PERSUASIF SANTRI TAKHASUS
PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK TERHADAP ANAK
PEDALAMAN DI BANGUNSARI PONOROGO**



Oleh:

Adin Misbah Walida

NIM: 22202011019

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-505/Un.02/DD/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : Dakwah dan Komunikasi Persuasif Santri Takhasus Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Terhadap Anak Pedalaman di Bangunsari Ponorogo

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADIN MISBAH WALIDA, S. Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 22202011019
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65fa77f2ae2f9



Penguji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65f7f0dd1b38d



Penguji III

Dr. H. M. Kholili, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65f2c2fa73c32



Yogyakarta, 07 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65fa7eebb31f8

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adin Misbah Walida
NIM : 22202011019
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Februari 2024
Saya yang menyatakan



Adin Misbah Walida
NIM: 22202011019

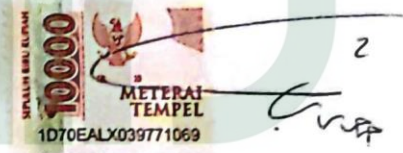
BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adin Misbah Walida
NIM : 22202011019
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap di tindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Februari 2024
Saya yang menyatakan



Adin Misbah Walida
NIM: 22202011019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Dakwah dan Komunikasi Persuasif Santri Takhasus Pondok Pesantren Darul
Huda Mayak Terhadap Anak Pedalaman di Bangunsari Ponorogo

Oleh

Nama : Adin Misbah Walida
NIM : 2220201109
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2024

Pembimbing

Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum.

ABSTRAK

Dakwah merupakan sebuah seruan, ajakan atau usaha untuk mengubah suatu hal atau kondisi yang kurang baik menjadi suatu kondisi yang lebih baik dan sempurna, baik dari segi individu maupun kelompok. Perwujudan dakwah itu sendiri bukan hanya sekedar usaha untuk meningkatkan pemahaman dalam pandangan hidup dan tingkah laku saja, akan tetapi perwujudan dakwah ini juga harus mampu menembus sasaran yang lebih luas. Dakwah merupakan proses interaksi yang dilakukan antara dai dengan *mad'u*, baik itu dalam kelompok kecil maupun besar. Interaksi yang dilakukan antara dai dan *mad'u* dapat menentukan kesuksesan proses dakwah itu sendiri.

Kajian penelitian ini membahas tentang Komunikasi Persuasif pada anak pedalaman di Desa Wagir Kidul, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Dalam tulisan ini menjelaskan keadaan kondisi anak-anak di Desa Wagir Kidul yang sangat memprihatinkan, yang mana mereka masih minim pengetahuannya tentang ilmu agama. Masalah ini ditimbulkan karena kurangnya SDM yang memadai untuk melakukan kegiatan dakwah di wilayah ini, sehingga kegiatan keagamaan di wilayah ini vakum selama 10 tahun. Akibat dari minimnya pengetahuan agama tersebut menjadikan anak-anak ini banyak yang melakukan penyelewengan sosial dan kemerosotan moral, bahkan ada yang sampai tindak kriminal. Hal ini yang menjadikan Santri Takhasus tergerak hatinya untuk melakukan kegiatan dakwah di wilayah ini untuk memberantas perilaku-perilaku yang melanggar aturan agama maupun negara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi dengan pengumpulan data, penyajian serta penarikan kesimpulan dan berkaitan dengan teori yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan dakwah yang digunakan dengan menggunakan komunikasi persuasif yang dilakukan di Wagir Kidul dibuktikan dengan berbagai perkembangan yang dialami oleh anak-anak maupun masyarakat. Selain itu kegiatan keagamaan sudah mulai aktif lagi, serta perilaku yang ditunjukkan oleh anak-anak di Wagir Kidul sudah menunjukkan bahwa sudah ada efek positif yang ditunjukkannya dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Santri Takhasus.

Kata Kunci: Dakwah, Komunikasi Persuasif, Wagir Kidul

ABSTRACT

Da'wah is a call, invitation or effort to change an unfavorable thing or condition into a better and more perfect condition, both in terms of individuals and groups. The realization of da'wah itself is not just an effort to increase understanding in outlook on life and behavior, but the realization of this da'wah must also be able to penetrate broader targets. Da'wah is a process of interaction carried out between preachers and mad'u, both in small and large groups. The interaction between the preacher and the mad'u can determine the success of the da'wah process itself.

This research study discusses persuasive communication among rural children in Wagir Kidul Village, Pulung District, Ponorogo Regency. This article explains the very worrying condition of children in Wagir Kidul Village, where they still have minimal knowledge about religious knowledge. This problem was caused by a lack of sufficient human resources to carry out da'wah activities in this area, so that religious activities in this area were on hiatus for 10 years. As a result of the lack of religious knowledge, many of these children commit social deviance and moral decline, some even committing crimes. This is what makes Santri Takhasus moved to carry out da'wah activities in this area to eradicate behavior that violates religious and state regulations.

This research uses a descriptive qualitative research method with a case study approach. Data collection uses observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis technique uses reduction by collecting data, presenting and drawing conclusions and is related to the theory used. The results of this research show that the da'wah used using persuasive communication carried out in Wagir Kidul is proven by various developments experienced by children and the community. Apart from that, religious activities have started to become active again, and the behavior shown by the children in Wagir Kidul has shown that there has been a positive effect shown from the da'wah activities carried out by Santri Takhasus.

Keywords: Da'wah, Persuasive Communication, Wagir Kidul

MOTTO

“Sebaik-baik Manusia adalah yang Bermanfaat bagi Orang Lain”

(HR. Ahmad)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim,

Alhamdulillahillobbil'amin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Juremi S.Pd.I dan Ibu Tri Purwantini yang sangat mendukung penuh dari awal saya menempuh studi magister sampai terselesaikannya tesis ini. Terimakasih atas doa dan semangat yang selalu diberikan setiap hari, perhatian yang selalu diberikan terutama saat mengerjakan tesis ini. Mungkin ucapan ini tidak cukup untuk menggambarkan rasa terimakasih ku, namun lewat tulisan ini bisa sedikit memberikan gambaran bahwa saya sangat bersyukur atas semua berkah dan kebahagiaan ini.
2. Kakak saya satu-satunya, Ria Zainur Rohmah S.Pd.I yang selalu menjadi saudara, teman dan juga menjadi salah satu motivasi saya untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Keluarga besar yang sudah sangat mendukung baik dalam hal finansial, mental, dan semangat untuk menyelesaikan studi ini.
4. Teman-teman seperjuangan Magister KPI UIN Suka 2022 yang sudah mampu berjuang sampai sekarang ini, terimakasih telah kebersamaan sejak awal sampai sekarang dan kalian semua hebat.

5. Orang-orang terkasih dan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, karena di balik terselesaikannya tesis saya, banyak *support system* bagi saya.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin. Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat serta karunia-nya, sehingga tesis dengan judul “Dakwah dan Komunikasi Persuasif Santri Takhasus Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Terhadap Anak Pedalaman di Bangunsari Ponorogo” ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Shalawat beriringan salam tetap terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan semua umatnya. Dan semoga kita menjadi umat yang kelak mendapat syafaat beliau di *yaumul akhir*. *Aamin Yaa Robbal 'Alamiin.*

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa selama proses penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi dari banyak pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A. beserta jajaran.
2. Prof. Dr. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran.
3. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A selaku Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.

4. Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan ilmu, masukan, saran, serta motivasi selama penulisan tesis ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
5. Sekretaris Prodi, dosen, karyawan dan staf program studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu selama perkuliahan dan memberikan banyak pelajaran serta ilmu yang bermanfaat.
6. Tokoh agama, jajaran pemerintah desa dan masyarakat Dusun Kekep Bangunsari yang sangat *welcome* atas kehadiran penulis dan mengizinkan penulis melaksanakan penelitian disana.
7. Serta seluruh pihak yang tidak bisa dituliskan satu persatu, yang sudah memberikan bantuan dalam bentuk semangat, motivasi, dan dukungan lain. Semoga segala kebaikan dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Februari 2024



Adin Misbah Walida
NIM: 22202011019

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	16
1. Dakwah.....	16
2. Komunikasi Persuasif.....	22
3. Teori Kredibilitas Sumber	33
F. Kerangka Berpikir.....	36
G. Metode Penelitian.....	39
BAB II	45
GAMBARAN UMUM	45
SANTRI TAKHASUS PONDOK PESANTREN DARUL HUDA.....	45
A. Profil Santri Takhasus	46
1. Sejarah Santri Takhasus	46
2. Lokasi Santri Takhasus	49
3. Struktur Santri Takhasus	49

4. Tujuan dan Target Santri Takhasus.....	52
B. Kegiatan Santri Takhasus.....	54
1. Taman Pendidikan Al-Qur'an	55
2. Majelis Ta'lim	55
3. Sholawatan	56
BAB III.....	58
KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM DAKWAH	58
A. Pelaksanaan Dakwah	58
1. Sejarah Kedatangan Santri Takhasus di Dusun Kekep Bangunsari	58
2. Sasaran Dakwah Santri Takhasus.....	61
3. Materi Dakwah Santri Takhasus	63
4. Kegiatan Dakwah Santri Takhasus.....	68
B. Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah	84
1. Proses Komunikasi Persuasif	84
2. Dakwah Sebagai Proses Persuasif	93
3. Bentuk Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah	100
4. Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah.....	107
5. Kredibilitas Dai	115
C. Dampak Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Santri Takhasus Terhadap Anak Pedalaman.....	120
1. Kognitif	121
2. Afektif	122
3. Behavioral	124
BAB IV	127
PENUTUP.....	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	132
LAMPIRAN GAMBAR.....	138
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan sebuah seruan, ajakan atau usaha untuk mengubah suatu hal atau kondisi yang kurang baik menjadi suatu keadaan atau kondisi yang lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi individu ataupun kelompok. Manifestasi dakwah itu sendiri bukan hanya sekedar upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam pandangan hidup dan perilaku saja, akan tetapi perwujudan dakwah ini juga harus mampu menembus sasaran yang lebih luas. Dakwah merupakan proses interaksi yang dilakukan antara dai dengan *mad'u*, baik itu dalam kelompok kecil maupun besar. Interaksi yang dilakukan antara dai dan *mad'u* dapat menentukan kesuksesan proses dakwah itu sendiri.¹

Dakwah bisa dikatakan sebagai fenomena keagamaan yang mempunyai nilai ideal serta juga merupakan sebuah fenomena sosial yang empiris, nyata dan rasional sebagai *sunnah Allah*. Oleh karena itu, dakwah sangat erat kaitannya dengan ilmu teknologi dan pengetahuan sehingga hal ini menjadikan dakwah harus menyesuaikan dengan zaman yang semakin berkembang. Hal ini sependapat dengan pemahaman bahwa dakwah adalah implementasi amal saleh yang berasal dari iman dan taqwa serta harus dipahami dan dilaksanakan dalam

¹ Irzum Fariyah, "McDonaldisasi Dakwah Masyarakat Pedalaman," *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah* Vol. XVI, no. 1 (2015): 20.

bentuk ilmu pengetahuan.² Semua orang pasti mengharapkan kehidupan yang lebih baik dan berkembang daripada kehidupan sebelumnya. Dakwah sendiri bukan sekedar aktivitas komunikasi yang diungkapkan secara lisan, namun dakwah penting untuk dipahami sebagai sebuah cara untuk mewujudkan ajaran Islam secara mendalam.³

Dalam menyampaikan dakwah seharusnya terdapat sasaran (objek dakwah) yang tepat dengan tujuan dari seorang pendakwah, dengan harapan materi dakwah yang disampaikan oleh pendakwah mengenai sasarannya. Kegiatan dakwah tentunya dilatarbelakangi oleh munculnya sebuah masalah (*problem*) dalam suatu masyarakat. Dimana seorang pendakwah sebelum melangsungkan proses dakwahnya, tentunya telah melaksanakan observasi dahulu terhadap keadaan baik kondisi maupun situasi di masyarakat yang akan dijadikan sebagai target dari objek dakwah.⁴ Sependapat dengan pemikiran Achmad Amrullah⁵ yang dikutip oleh Zaini⁶, bahwa kegiatan berdakwah harus memberikan sebuah solusi dari problematika yang terjadi di masyarakat. Seorang pendakwah harus bisa menyesuaikan metode, media, materi yang dia gunakan dalam proses dakwahnya, dan tentunya harus

² Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011): 17.

³ Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 2003): 12.

⁴ Retha Anjelitha, "Implementasi Dakwah Pemberdayaan Pendidikan Terhadap Anak Di Era Digital," *AT-TAGHYIR: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa* Vol. 5, no. 2 (2023): 215.

⁵ Amrullah Achmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial: Suatu Kerangka Pendekatan Dan Permasalahan* (Yogyakarta: Pusat Latihan, Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (PLP2M), n.d.), 12.

⁶ Ahmad Zaini, "Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan," *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 37, no. 2 (2017): 284–301.

menyesuaikan dengan keadaan atau kondisi serta problematika yang terjadi pada masyarakat sebagai sasaran dakwah.

Pelaksanaan dakwah tidak melulu tentang ceramah di kalangan publik, akan tetapi kegiatan dakwah juga bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan sosial seperti halnya kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan adalah suatu bentuk implementasi dari dakwah *bi al-hāl*. Bentuk dakwah pemberdayaan ini merupakan wujud nyata dari kegiatan dakwah yang menggunakan alternatif strategi dalam menghadapi problematika yang terjadi di masyarakat dan memiliki tujuan serta maksud untuk memberdayakan masyarakat sesuai dengan permasalahannya, baik dalam segi ekonomi, politik, edukasi, maupun sosial dan budaya.⁷

Perkembangan anak sangat diperhatikan oleh Islam baik dari segi akhlak maupun moral, yang mana kualitas manusia dapat dinilai dari akhlak serta moral yang ditunjukkannya. Maka dari itu, sangat penting akan nilai akhlak manusia dalam Islam. Kegiatan berdakwah dengan tujuan menanamkan ilmu-ilmu ajaran agama Islam adalah suatu perkara yang sangat penting dan pokok, apalagi untuk menghadapi perkembangan zaman di era modern seperti sekarang ini. menanamkan nilai ajaran agama Islam yang diajarkan sejak dini ini diharapkan agar diusia dewasanya nanti menjadi generasi yang berilmu, beriman, bertaqwa, yang dilandasi dengan *akhlaq al-karīmah*. Maka dari itu, penting adanya pemahaman serta pembiasaan ilmu-ilmu agama Islam yang

⁷ Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah Teori Dan Praktik* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2021).

diberikan sejak usia masih belia. Selain itu, pengajaran ilmu agama Islam terhadap anak perlu diperhatikan secara serius karena menjadi pokok ajaran untuk membentuk kepribadian dan cara berpikirnya. Dengan dibekali ilmu agama sejak dini yang berpedoman kepada nilai-nilai agama Islam, diharapkan bisa tumbuh menjadi anak yang memiliki akhlak mulia yang sejalan dengan tuntutan ajaran agama Islam, tumbuh menjadi individu yang bersinergi dalam iman, ilmu dan amal saleh, memiliki kecerdasan berpikir yang luas, menjadi hamba yang taat beragama, memiliki akhlak yang baik, serta menjadi warga negara yang baik.⁸

Fenomena keagamaan anak-anak terutama di daerah pedalaman desa yang minim akan literasi dan kepekaan sosial dapat menjadi sebuah problem dalam lingkungan masyarakat. Karena dalam penelitian ini meneliti tentang anak-anak yang kurang mendapatkan pengajaran mengenai ilmu agama Islam, sehingga menjadikan anak-anak ini banyak yang melakukan penyelewengan sosial, tindak kriminal, bahkan sampai tindak asusila.

Fenomena keagamaan anak-anak pedalaman yang minim akan kesadaran terhadap pentingnya keagamaan ini terjadi di Ponorogo tepatnya di dusun Kekep Bangunsari, desa Wagir Kidul, kecamatan Pulung, kabupaten Ponorogo. Kegiatan keagamaan di daerah Kekep Bangunsari telah berhenti atau vakum selama 10 tahun, mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2022. Salah satu penyebab berhentinya kegiatan keagamaan ini adalah kurangnya kepekaan

⁸ M. Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* Vol. 13, no. 2 (2021): 173.

masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai keagamaan, mereka lebih mementingkan mencari uang daripada belajar agama.

Dilihat dari kondisi geografis, wilayah dusun Kekep Bangunsari tergolong wilayah pedalaman yang sulit dari jangkauan dan akses. Dari aspek spiritual keagamaan, masyarakat dusun Kekep Bangunsari masih terbelang kurang dalam pengetahuan dan pemahaman agama Islam. Kurangnya pengetahuan tentang agama Islam ini dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, kurangnya kepekaan sosial terhadap kegiatan keagamaan, serta sarana dan prasarana keagamaan yang kurang memadai. Keadaan masyarakat yang maju dari kondisi ekonomi tetapi tertinggal dari segi keagamaan ini menjadi daya target bagi Santri Pondok Pesantren Darul Huda (PPDH) Mayak untuk menyebarkan dan mengajarkan nilai-nilai agama Islam.

Pondok Pesantren Darul Huda (PPDH) Mayak ini terletak di Kabupaten Ponorogo yang berdiri sejak tahun 1968 di bawah asuhan romo KH. Hasyim Sholeh. Setelah beliau wafat tongkat estafet kepemimpinan sekarang diasuh oleh putra pertamanya beliau yaitu romo KH. Abdus Sami' Hasyim. Jenjang pendidikan santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ini berlangsung selama 6 tahun yang dimulai dari *Ibtidaiyah* sampai dengan *Aliyah* kemudian dilanjutkan dengan kelas lanjutan yaitu program takhasus yang ditempuh selama 2 tahun. Santri yang melanjutkan program takhasus ini biasa disebut Santri Takhasus yang mana dalam program takhasus ini para santri mengkaji kitab-kitab kuning yang *mu'tabaroh* hasil ijtihad ulama-ulama besar Islam yang nantinya bisa dijadikan dasar hukum oleh santri di masyarakat

ketika sudah lulus dari Pondok Pesantren Darul Huda. Kegiatan Santri Takhasus ini selain mengaji di pondok juga mengamalkan dan mengajarkan ilmunya di masyarakat seperti yang dilakukan di Dusun Kekep Bangunsari Kabupaten Ponorogo ini. Maka dari itu fokus penelitian ini hanya kepada Santri Takhasus Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Sebagai kegiatan dakwah Islam yang memiliki keinginan sosial mewujudkan masyarakat Islam yang sebaik-baiknya merupakan filosofi dakwah Santri Takhasus. Maknannya adalah apapun yang direncanakan dan dilakukan oleh Santri Takhasus merupakan representasi kegiatan dakwah Islam yang memiliki tujuan merealisasikan cita-cita tersebut.⁹

Dakwah yang dipelopori oleh Santri Takhasus Pondok Pesantren Darul Huda (PPDH) Mayak ini menjadi usaha pendekatan para santri dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas peranan santri sebagai pengabdian masyarakat yaitu kegiatan dakwah di masyarakat yang memiliki pengaruh langsung guna menciptakan masyarakat yang Islami. Dakwah yang dilakukan oleh Santri Takhasus di dusun Kekep Bangunsari ini telah dilaksanakan sejak tahun 2022 hingga saat ini. Santri Takhasus yang telah berkiprah sejak tahun 2022 dalam menjalankan dakwah telah terlibat secara aktif menjadi komunikator dakwah dalam rangka mengentaskan minimnya pemahaman keagamaan yang mengakibatkan penyelewengan sosial yang terjadi pada anak-anak di dusun Kekep Bangunsari, kabupaten Ponorogo.

⁹ Robby H. Abror, "Rethinking Muhammadiyah: Masjid, Teologi Dakwah Dan Tauhid Sosial (Perspektif Filsafat Dakwah)," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* Vol. 6, no. 1 (2012).

Esensi dakwah yang dilakukan oleh Santri Takhasus Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ini berupa pengenalan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan formal, pendidikan karakter, dan juga pendidikan religiusitas. Inisiatif Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dengan melihat problematika yang ada kemudian mereka menerapkan ide untuk membangun ruang sebagai wadah dalam upaya memberdayakan para santri dan masyarakat setempat pun pada akhirnya terealisasi. Kegiatan tersebut tidak lepas dari peran masyarakat tanpa menyeleweng dari tujuannya. Hal ini dinyatakan oleh Ustad Yusuf Bayu Pratama selaku ketua dari Santri Takhasus:

“Dakwah yang kami lakukan ini tidak lepas dari pendidikan, baik formal maupun nonformal, seperti pendidikan karakter dan pendidikan keagamaan. Kami melakukan kegiatan dakwah ini dengan melihat berbagai permasalahan yang terjadi utamanya di Ponorogo. Maka dari itu kami bertekad untuk melakukan pengabdian masyarakat berupa kegiatan dakwah yang bertujuan untuk meminimalisir kasus-kasus penyeleweng sosial yang sedang ramai terjadi”.

Pendekatan dakwah dengan strategi komunikasi persuasif bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku, keyakinan, tata krama serta aktivitas yang membentuk anak-anak terhadap kebutuhannya secara realistis dan interaktif dan mempengaruhi peningkatan keberagamaan masyarakat terutama pada anak-anak pedalaman baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, komunikasi persuasif menjadi bagian dari proses dakwah yang dirancang untuk menuju tatanan kehidupan yang baik dan berfungsi sebagai upaya membangun nilai dan fungsi tatanan kehidupan masyarakat di bawah naungan ajaran Islam yang baik dan benar. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat memberikan ide-ide baru tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwah terhadap anak-anak pedalaman yang dilaksanakan oleh Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas yang telah peneliti paparkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah Santri Takhasus PPDH Mayak terhadap anak pedalaman di Bangunsari Ponorogo?
2. Bagaimana proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Santri Takhasus PPDH Mayak terhadap anak pedalaman di Bangunsari Ponorogo?
3. Bagaimana dampak atau efek komunikasi persuasif dalam dakwah Santri Takhasus PPDH Mayak terhadap anak pedalaman di Bangunsari Ponorogo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis pelaksanaan dakwah Santri Takhasus PPDH Mayak terhadap anak pedalaman di Bangunsari Ponorogo.

- b. Untuk menganalisis proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Santri Takhasus PPDH Mayak terhadap anak pedalaman di Bangunsari Ponorogo.
- c. Untuk menganalisis dampak atau efek komunikasi persuasif dalam dakwah yang dilakukan oleh Santri Takhasus PPDH Mayak terhadap anak pedalaman di Bangunsari Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pemikiran dan pengembangan keilmuan, khususnya dibidang komunikasi Islam. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi penelitian fundamental bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif adalah salah satu kunci keberhasilan dakwah yang dilaksanakan oleh Santri Takhasus.
- b. Secara praktis sebagai salah satu pedoman untuk penelitian yang sejenis, diharapkan penelitian ini bisa menjadi rujukan yang memberikan manfaat kepada seluruh pihak, serta nantinya diharapkan melalui penelitian bisa memunculkan ide pokok dan pemikiran baru tentang dakwah yang dilakukan melalui komunikasi persuasif yang dilakukan terhadap anak-anak sebagai upaya untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang Islami.

D. Kajian Pustaka

Penulis akan mencari informasi dan penelitian-penelitian terdahulu untuk menjadi bahan pertimbangan baik dari segi kelebihan atau kekurangan yang sudah ada. Penelitian pertama adalah tesis karya Anton Prasetyo yang berjudul *Dakwah Persuasif K.H Asyhari Marzuqi dan Implikasinya dalam Kehidupan Modern*.¹⁰ Dalam penelitian ini, Anton Prasetyo membahas tentang upaya dakwah dengan menggunakan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh seorang da'i yaitu K.H Asyhari Marzuqi serta implikasinya dalam kehidupan modern.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah persuasif yang dilakukan oleh K.H Asyhari Marzuqi menggunakan pendekatan studi kasus. Hal ini diaktualisasikan melalui cara beliau menyampaikan pesan dakwah secara halus. Beliau juga menghimbau kepada sasaran dakwah untuk terus memupuk pemahaman agama sekaligus mengamalkannya. Selain itu, beliau juga memberikan motivasi kepada jamaah untuk selalu belajar agama dan menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Sedangkan dalam mengamalkan dakwah persuasif, para jamaah telah memahami materi dan berusaha mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam proses komunikasi persuasif pada anak di pedalaman Ponorogo yang tidak hanya

¹⁰ Anton Prasetyo, "Dakwah Persuasif K.H Asyhari Marzuqi Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Modern" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

menggunakan bentuk komunikasi persuasif tapi juga menggunakan tahapan dan teknik komunikasi persuasif dalam kegiatan dakwahnya.

Penelitian yang kedua adalah jurnal karya Mavianti dkk yang berjudul “Model Komunikasi Persuasif pada Pembelajaran Materi Praktek Shalat Fardhu pada Anak Usia Dini”.¹¹ Mavianti mengkaji tentang bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh seorang guru dalam upaya meningkatkan aqidah Islam terhadap anak usia dini lewat pembelajaran materi praktek shalat fardhu dengan menggunakan model komunikasi persuasif, serta hasil yang dicapai dari adanya komunikasi persuasif tersebut. Untuk membujuk dan mempengaruhi seseorang komunikasi yang efektif digunakan dengan komunikasi persuasif. Dalam penelitian ini, Mavianti dkk membatasi komunikasi persuasif pada model komunikasi, pesan yang disampaikan, tingkat kredibilitas komunikator serta bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan.

Hasil penelitian menandakan bahwa untuk mengembangkan aqidah Islam terhadap anak usia dini lewat pembelajaran materi praktek shalat fardhu dengan menggunakan model komunikasi persuasif sangat membantu dalam menyampaikan materi terhadap anak, karena guru mempunyai peran sebagai salah satu kontrol dalam perubahan sikap dan perilaku anak di sekolah yang tentunya harus bersinergi dengan orang tua dari anak tersebut. Walaupun menggunakan metode tradisional yaitu dengan gambar gerakan-gerakan shalat yang ditempel di dinding, tetapi hal ini tidak mengurangi makna dan

¹¹ Mavianti, Rizka Harfiani, and Ellisa Fitri Tanjung, “Model Komunikasi Persuasif Pada Pembelajaran Materi Praktek Shalat Fardhu Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6, no. 6 (2022).

pembelajaran bagi anak usia dini. Serta kepribadian anak usia dini yang masih polos, mereka menerima ajaran gurunya apa adanya. Untuk itu seluruh guru yang mengajar di TK ABA 13 Medan Helvetia wajib mengamalkan shalat fardhu sesuai Sunnah. Tentu saja, guru ingin melaksanakan apa yang diajarkan dan diwariskan sejak bayi hingga dewasa. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam proses komunikasi persuasif dan materi dakwah yang digunakan. Komunikasi persuasif yang digunakan pada anak pedalaman di Ponorogo mencakup semua proses komunikasi persuasif dan materi dakwah yang diberikan meliputi semua materi keagamaan yang disusun dari yang paling dasar menuju yang paling pokok.

Penelitian selanjutnya yaitu tesis yang di tulis oleh St.Nur Alfiana Wulandari yang berjudul “Dakwah Persuasif Pada Muallaf Etnis Tionghoa (Studi Pada Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Surabaya)”.¹² Penelitian Alfina Wulandari membahas upaya dakwah persuasif yang dilakukan oleh da’i di Lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, serta sikap dan pengalaman masyarakat muallaf etnis Tionghoa dengan dakwah persuasif dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah persuasif yang dilakukan oleh Lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya menggunakan pendekatan psikologis dan budaya. Hal ini diwujudkan melalui kiprah ta’aruf dalam menceritakan kisah-kisah pribadi para muallaf,

¹² St.Nur Alfiana Wulandari, “Dakwah Persuasif Pada Muallaf Etnis Tionghoa (Studi Pada Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Surabaya)” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

menggunakan media musik untuk menarasikan dakwah, dan memadukan dakwah dengan budaya untuk menarik perhatian khusus pada muallaf Tiongkok. Selain itu, muallaf berusaha memahami makna dakwah persuasif dan menerapkannya dalam kehidupan sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pendekatan dalam komunikasi persuasif yang dilakukan terhadap anak pedalaman di Ponorogo lebih memfokuskan proses komunikasi persuasif dalam kegiatan dakwahnya.

Penelitian yang juga relevan selanjutnya adalah karya Retha Anjelitha yang berjudul “Implementasi Dakwah Pemberdayaan Pendidikan Terhadap Anak di Era Digital”.¹³ Dalam tulisan ini, peneliti menganalisis upaya pelaksanaan fungsi-fungsi pemberdayaan pendidikan terhadap anak di era digital yang dilakukan oleh pemuda di Desa Subah. Upaya pemberdayaan anak melalui taman pustaka rakyat dengan cara meningkatkan kemampuan anak lewat pendidikan formal, pendidikan karakter, dan juga pendidikan religiusitas.

Berdasarkan hasil di lapangan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa usaha pemberdayaan pendidikan terhadap anak di era digital yang sudah terlaksana di Desa Subah melalui wadah berupa Taman Pustaka Rakyat yang dijadikan sebagai fasilitas dalam upaya memberantas minimnya literasi serta meningkatkan kepekaan sosial dalam diri setiap individu masyarakat. Pemberdayaan ini meliputi penerapan nilai-nilai ajaran agama Islam yaitu program menghafal al-Qur'an, dan membentuk forum silaturahmi. Selain itu

¹³ Anjelitha, “Implementasi Dakwah Pemberdayaan Pendidikan Terhadap Anak Di Era Digital.”

pemberdayaan ini juga di bidang peningkatan pendidikan dan pembentukan *skill* pada generasi muda desa. Secara fungsional, peran pemuda di Desa Subah ini telah beroperasi dengan baik. Berbagai fungsi yang telah dilaksanakan seperti fungsi konsulatif, informatif, dan edukatif. Atas dasar ini, pemuda di Desa Subah memiliki peran dan tanggung jawab penuh untuk menyampaikan motivasi pengajaran pendidikan dan keagamaan kepada semua generasi muda di Desa Subah demi membangun kualitas pendidikan dan keagamaan masyarakat ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode dakwah yang digunakan Santri Takhasus terhadap anak pedalaman di Ponorogo lebih memfokuskan dengan pendekatan komunikasi persuasif.

Penelitian yang ke lima adalah jurnal penelitian karya Sri Ramadani Intan Sasmita dkk dengan judul “Pendekatan Komunikasi Persuasif sebagai Strategi Dakwah Lingkungan pada Program Citarum Harum Sektor 9”.¹⁴ Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi dakwah lingkungan yang digunakan dalam Program Citarum Harum Sektor 9, serta pendekatan komunikasi persuasif yang diterapkan dalam proses penataan dan normalisasi Waduk Saguling.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu strategi dakwah melalui komunikasi persuasif dilakukan dengan cara menerapkan strategi dakwah lingkungan sebagai konkret dengan tujuan untuk mengubah pandangan dan

¹⁴ Sri Ramadani Intan Sasmita, Betty Tresnawaty, and Enjang Muhaemin, “Pendekatan Komunikasi Persuasif Sebagai Strategi Dakwah Lingkungan Pada Program Citarum Harum Sektor 9,” *Ulumul Syar’i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah* Vol. 11, no. 2 (2022).

tindakan masyarakat tentang masalah lingkungan. Dalam tahapan pembangunan pemahaman masyarakat, program ini menggunakan pendekatan komunikasi persuasif yang mengacu pada ayat-ayat Al-Qur'an dengan menekankan pentingnya menjaga kelestarian bumi. Komunikasi persuasif yang dilakukan melalui kegiatan dakwah dengan lisan dan tulisan, serta melibatkan berbagai pihak seperti tokoh masyarakat, komandan sektor, serta media elektronik. Tujuan program ini adalah untuk mengubah sikap dan perilaku untuk menjaga lingkungan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada pendekatan komunikasi persuasif dan objek dakwah, yang mana Santri Takhasus menggunakan proses komunikasi persuasif yang mencakup tahapan, bentuk dan teknik komunikasi persuasif dan dilakukan terhadap anak pedalaman di Ponorogo.

Berdasarkan penjelasan dari lima penelitian yang dinilai relevan, penulis mengambil kesimpulan bahwa penelitian di atas para peneliti fokus kepada peran tokoh ataupun lembaga dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat. Seperti peran tokoh K.H Asyhari Marzuki dalam menarik perhatian jamaah di zaman modern untuk selalu memupuk pemahaman tentang agama serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti selanjutnya mengkaji tentang model komunikasi persuasif pada pembelajaran materi praktek shalat fardhu untuk meningkatkan akidah Islam pada anak usia dini. Peneliti selanjutnya meneliti tentang peran Lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya dalam menarik perhatian muallaf Tionghoa untuk mengenal Islam secara mendalam. Peneliti yang lainnya mengkaji tentang

pemberdayaan pendidikan Islam terhadap anak yang dilakukan oleh pemuda di Desa Subah melalui lembaga Taman Pustaka Rakyat. Sedangkan peneliti yang terakhir mengkaji tentang bagaimana strategi dakwah menggunakan komunikasi persuasif yang baik dan relevan dalam strategi dakwah lingkungan sebagai konkret dengan tujuan untuk mengubah paradigma dan perilaku masyarakat dalam menghadapi isu lingkungan.

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu sebagaimana disebutkan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji peran Santri Takhasus dalam dakwah melalui komunikasi persuasif terhadap anak pedalaman. Bedanya dengan penelitian terdahulu adalah topik penelitian yang dibahas tidak hanya kerangka dakwah dan komunikasi persuasif saja, namun penulis menggabungkan dua aspek kajian tersebut dalam menganalisis implementasi dakwah, proses komunikasi persuasif, serta dampak atau efek komunikasi persuasif dalam dakwah tersebut dilakukan terhadap anak-anak pedalaman di Dusun Bangunsari Kabupaten Ponorogo. Anak pedalaman disini masuk kategori mereka yang masih minim kesadaran dan pemahaman anak nilai-nilai agama Islam.

E. Kerangka Teori

1. Dakwah

Definisi dakwah dilihat dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab “*da'wah*” داعوا dari kata *da'a* دعاء *yad'u* يدعو yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Sedangkan menurut istilah, dakwah merupakan semua bentuk

aktivitas atau kegiatan dalam menyampaikan ilmu-ilmu Islam kepada *mad'u* (objek dakwah) dengan cara yang bijaksana demi terciptanya personal dan masyarakat yang mendalami dan merealisasikan ajaran agama Islam dalam semua kegiatan sehari-hari.¹⁵

Perbincangan mengenai Islam, tidak akan keluar dari dakwah itu sendiri karena Islam sendiri memiliki makna dakwah. Agama Islam dikenal dengan agama dakwah yang mengandung segala bentuk petunjuk agar manusia secara personal bisa menjadi umat Islam yang baik serta berkualitas.¹⁶ Tujuan dari dakwah Islam itu sendiri adalah menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam yang berpusat pada perubahan yang direncanakan dan diarahkan sesuai dengan harapan terwujudnya pribadi, keluarga, serta masyarakat yang diridhoi oleh Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an juga dipertegas bahwa ciri khas umat muslim yang baik adalah yang sesuai dengan dakwah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yang mana dalam dakwah tersebut yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran.¹⁷

Proses dakwah yang tersebar ke seluruh penjuru dunia tidak lepas dari ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Menurut A. Hasjmy dalam bukunya yang berjudul "Dustur Dakwah dalam Al-qur'an" dakwah didefinisikan sebagai proses mengajak orang lain untuk

¹⁵ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 8.

¹⁶ M. Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Gema Insasi Press, 1999), 80.

¹⁷ Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis* (Semarang: Rasail, 2005), 14-25.

meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat agama Islam yang telah diyakini dan dipraktikkan oleh para pelaku dakwah.¹⁸ Berbeda dengan A. Hasjmy, Yunan Yusuf mengartikan dakwah sebagai perubahan keadaan yang mencakup seluruh kehidupan manusia. Diantaranya adalah pergeseran dari keterbelakangan keilmuan, pergeseran dari kemiskinan ke kemakmuran, dan pergeseran keterbelakangan ke kemajuan.¹⁹

Selain itu, M. Quraish Shihab menyatakan pendapatnya tentang definisi dakwah sebagai seruan atau ajakan untuk kondisi kehidupan pribadi atau kelompok yang lebih baik. Implementasi dakwah tidak hanya fokus pada peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga pada tujuan dakwah yang lebih luas.²⁰ Dengan demikian, dakwah adalah proses rekonstruksi masyarakat yang kompleks yang mencakup berbagai aspek kehidupan.²¹ Aktivitas dakwah memiliki tujuan yang lebih besar dari sekedar menyampaikan dan menjelaskan teori. Hal ini juga mencakup membangun dan membentuk kepribadian masyarakat Islam. Untuk mewujudkan *baladun thoyyibatun wa Robbun ghofur*, aktivitas dakwah berfungsi sebagai cara alternatif untuk mewujudkan perubahan sosial dan tata kemasyarakatan yang Islami.²²

Melakukan aktivitas dakwah tugas yang sangat mulia karena pada dasarnya hakekat dakwah adalah selalu mengajak manusia untuk bersatu

¹⁸ Ahmad Hasjmy, *Dustur Dakwah Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 17.

¹⁹ M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), 10.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), 194.

²¹ M. Amin Rais, *Cakrawala Islam: Antara Cinta Dan Fakta* (Bandung: Mizan, 1991), 109-112.

²² Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 2.

dalam kalimat tauhid.²³ Dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad SAW berkata “*Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat*”, yang menunjukkan bahwa seluruh umat Islam bertanggung jawab untuk berdakwah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa aktivitas dakwah adalah bentuk iman yang dilakukan dengan niat untuk menegakkan agama Islam di seluruh dunia.²⁴

Perintah berdakwah secara tegas telah dijelaskan dalam firman Allah SWT yaitu Q.S Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik dan dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah SWT. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah ia lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S Ali Imran: 110).

Arti ayat di atas menjadikan dakwah bukanlah sesuatu hal yang mudah untuk dilakukan. Strategi dan metode yang tepat diperlukan untuk menjadi acuan dasar dalam menjalankan aktivitas dakwah.²⁵ Dalam hal ini, para pendakwah sebelum melakukan aktivitas dakwahnya diharuskan untuk memahami kondisi dan latar belakang dari sasaran dakwahnya sebelum melaksanakan kegiatan dakwah. Dakwah harus dilakukan secara

²³Muhammad Barmawi, “Aktualisasi Dakwah Islam (Kajian Analisis Formulasi Dakwah Rosulullah),” *Religia: Journal Stain Pekalongan* Vol. 19, no. 2 (2016).

²⁴ Syamsuri Siddiq, *Dakwah Dan Teknik Berkhutbah* (Bandung: PT Al-Ma’rifat, 1981), 12.

²⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 29-30.

berkelanjutan agar proses penanaman nilai-nilai agama dapat dipahami, diterima dan dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan tujuan dakwah.²⁶

Keberhasilan dalam menanamkan ajaran agama Islam tentunya tidak lepas dari adanya rukun dakwah yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Moh. Ali Aziz menjelaskan adanya enam unsur dalam dakwah, yaitu: *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *washilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).²⁷ Jika keenam rukun dakwah di atas diterapkan secara efektif, tujuan dakwah akan tercapai dan dakwah yang efektif dapat terjadi. Dalam praktiknya, dakwah yang efektif dapat dilihat dari keberhasilan *da'i* (pelaku dakwah) dalam mengubah nilai-nilai ajaran agama Islam kepada *mad'u* (objek dakwah) yang ditunjukkan dengan perubahan dalam sikap, pemikiran, pemahaman, perilaku, dan martabat manusia yang berubah menjadi baik dari yang sebelumnya.²⁸

Berjalan seiring dengan terminologi yang terus berkembang, ruang lingkup dakwah pun juga mengalami perkembangan. Dakwah secara umum telah diklasifikasikan ke dalam tiga macam:

a. Dakwah *Bi al-Lisan*

Dakwah *bi al-lisan* biasanya dibagi menjadi dua kategori.

Pertama adalah dakwah yang dilakukan secara langsung tanpa

²⁶ Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah Episode M Natsir Dan Azhar Basyir* (Yogyakarta: Sippres, 1996), 54.

²⁷ Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12.

²⁸ Ulil Amri Syafri, *Dakwah Mencermati Peluang Dan Problematikanya* (Jakarta: STID Muhammad Natsir Press, 2007), 12-13.

menggunakan media, yang berarti dai dan *mad'u* tidak saling bertatap muka atau menghadap. *Kedua* adalah dakwah yang dilakukan melalui media, yaitu antara dai dan *mad'u* tidak saling bertatap muka, tetapi melalui media perantara seperti radio, televisi, dan berbagai jenis media lainnya.

b. Dakwah *Bi al-Kitabah*

Dakwah *bi al-kitabah* merupakan dakwah menggunakan tulisan. Dakwah semacam ini sudah ada sejak lima belas abad yang lalu yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW melalui pengiriman surat kepada para raja dan kepala negara. Di zaman sekarang ini dakwah *bi al-kitabah* sudah berupa media cetak yang bercorak Islam atau media massa yang berbasis agama Islam.

c. Dakwah *Bil al-Hāl*

Dakwah *bi al-hāl* menekankan pada aktualisasi atau bentuk nyata dalam membantu pembangunan dan pengembangan masyarakat muslim. Dakwah *bi al-hal* didasarkan pada kerja nyata yang berdakwah dengan perbuatan yang konkret. Sejalan dengan persepsi hikmah yang berbunyi *al-hāl afsahu min lisan al-maqal*.²⁹ Menurut Ace Partadiredja, dakwah *bi al-hāl* lebih efektif dilakukan ketika enak kebutuhan pokok manusia terpenuhi: papan, pangan, sandang, pekerjaan, pendidikan, dan

²⁹ Abror, "Rethinking Muhammadiyah: Masjid, Teologi Dakwah Dan Tauhid Sosial (Perspektif Filsafat Dakwah), 56."

kesehatan. Dengan terpenuhinya kebutuhan pokok ini, akan terjadi perubahan sosial dan ekonomi yang berujung pada masyarakat yang lebih baik. Bahkan berdampak pada kepercayaan agama masyarakat.³⁰

2. Komunikasi Persuasif

Manusia selalu berkomunikasi.³¹ Hubungan sosial ditingkat makro antara individu, kelompok, dan masyarakat memungkinkan terjadinya komunikasi. Menurut Carl Hovland komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan dorongan untuk mengubah perilaku orang lain.³² Secara khusus istilah komunikasi persuasif mengacu pada upaya komunikator untuk mempengaruhi orang lain melalui komunikasi.

Istilah persuasif berasal dari bahasa latin yaitu “*persuassio*” yang berarti mengajak, merayu, atau membujuk. Menurut Ronald L. Applbaum dan Karl W.E Anatol persuasi adalah proses komunikasi yang kompleks dimana individu atau kelompok mengungkapkan pesan melalui cara-cara verbal dan nonverbal untuk mendapatkan tanggapan atau umpan balik tertentu.³³ Menurut R. Bostrom dalam buku “Teori Komunikasi”,

³⁰ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2018) 29-35.

³¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 16.

³² Rachmat Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), 156.

³³ Effendy, *Dinamika Komunikasi, Cet. 2* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 21.

komunikasi persuasif adalah perilaku komunikasi yang digunakan untuk membentuk, mengubah, atau memodifikasi respon dari komunikan.³⁴

Menurut tokoh lain yaitu A.W. Widjaja komunikasi persuasif didefinisikan sebagai upaya untuk meyakinkan seseorang dengan tujuan supaya komunikannya bertindak atau berperilaku seperti yang diharapkan komunikator dengan cara mengajak atau membujuk dengan tanpa paksaan.³⁵ Penulis mengambil kesimpulan dari ketiga definisi komunikasi persuasif di atas bahwa komunikasi persuasif adalah jenis penyampaian informasi yang bertujuan untuk membujuk penerima komunikasi dengan cara mengajak atau membujuk tanpa menggunakan paksaan atau kekerasan. Dalam komunikasi persuasif, penerima selalu mengubah perilaku, sikap, dan keyakinan audiens sesuai keinginan mereka sendiri.

Dua tujuan utama komunikasi persuasif adalah untuk memperkuat atau mengubah sikap (*attitude*) dan keyakinan (*belive*) dari penerima informasi serta mendorong audiens untuk bertindak atau berperilaku (*behavior*) tertentu sesuai yang diharapkan.³⁶ Dalam situasi seperti ini, pemilihan opini, keyakinan, dan fakta harus dilakukan untuk memperkuat tujuan komunikasi persuasif. Menurut gagasan ini, komunikator harus mengetahui tentang kondisi psikologis dan sosiologis komunikan untuk

³⁴ S. Djuarsa Sanjaya, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), 56.

³⁵ A.W. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 66.

³⁶ *Ibid.*

memahami sasaran komunikasi dan membuat strategi persuasif yang cocok dan sesuai dengan kondisi komunikan.³⁷

Komunikator dalam memahami konsep persuasif harus mempunyai sebuah kesadaran individu dalam menyampaikan pesan yang efektif untuk mengubah perilaku orang lain. Supaya komunikan dapat menerima dan memahami pesan dengan baik, cara penyampaian pesan harus dilakukan dengan usaha yang tepat atau keyakinan yang baik. Hal ini memerlukan beberapa elemen pendukung, antara lain tujuan yang jelas, aspek-aspek kebergaman secara persuasif, serta pemilihan strategi yang tepat.³⁸ Tidak diragukan lagi, pesan tersebut bersifat ajakan untuk bertindak. Hal ini sesuai dengan definisi bettinghous tentang persuasi sebagai komunikasi manusia yang dimaksudkan untuk mempengaruhi orang lain dengan tujuan mengubah sikap, nilai, dan keyakinan mereka.³⁹

a. Bentuk Komunikasi Persuasif

Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasilnya komunikasi persuasif yakni komunikator yang cepat dalam memilih bentuk komunikasi dan metode yang mereka gunakan agar pesan persuasif bisa tersampaikan. Komunikator menggunakan bentuk komunikasi sebagai jalan untuk melakukan komunikasi persuasif. Dalam “Ilmu, Teori, dan

³⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 77.

³⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi Cet Ke-3* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 39.

³⁹ Dedy Djameluddin Malik and Yosol Iriantara, *Komunikasi Persuasif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 5.

Filsafat Komunikasi”, Effendy mendefinisikan lima bentuk komunikasi persuasif,⁴⁰ yaitu:

1) Komunikasi Antar Pribadi (*Interpersonal communication*)

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi persuasif yang didasarkan pada komunikasi antarpribadi atau personal baik secara langsung maupun tidak. Dengan komunikasi antarpribadi ini komunikator berusaha untuk memberikan pesan kepada komunikan dengan metode membujuk maupun mengajak komunikan secara individu untuk berperilaku sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Komunikasi interpersonal diaktualisasikan dengan berhadapan secara langsung, surat menyurat individu, perbincangan lewat telepon, ataupun semua bentuk komunikasi yang bersifat antarpribadi.

2) Komunikasi Intra Pribadi (*Intrapersonal communication*)

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang terjadi pada individu seseorang yang mana dia mengambil suatu tindakan dengan cara membujuk dirinya sendiri. Pengolahan informasi yang dirasakan oleh seseorang melalui sistem indra dan syarafnya merupakan fokus perhatian dari komunikasi.

3) Komunikasi Organisasi (*Organization communication*)

⁴⁰ Effendy, *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi Cet Ke-3*, 77.

Komunikasi organisasi merupakan proses komunikasi persuasif dengan menitikberatkan terhadap cara seorang pemimpin yang dapat mengarahkan anggotanya agar bersikap, bertindak, berpendapat, ataupun berperilaku yang sejalan dengan yang keinginan pemimpin dengan tanpa adanya paksaan serta melalui cara persuasif yang lembut.

4) Komunikasi Kelompok (*Goup communication*)

Komunikasi persuasif yang memiliki tujuan membujuk orang-orang disuatu kelompok-kelompok kecil biasa disebut sebagai komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok bisa dilaksanakan dengan aktivitas yang menyangkutkan anggotanya, misalnya ketika seorang ketua kelompok berkeinginan memberikan suatu kebijakan kepada semua anggota kelompok.

5) Komunikasi Massa (*Mass communication*)

Media sosial selalu menjadi alat komunikasi massa untuk menyampaikan pesan persuasif yang efektif. Komunikasi massa selalu melibatkan banyak pihak untuk dipengaruhi dan dibujuk agar berperilaku sesuai yang diinginkan oleh komunikator. Aktivitas yang memanfaatkan komunikasi massa misalnya seperti komunikasi lewat radio yang sifatnya auditif yang mana aspek kognitif audiensnya bisa dipengaruhi.

b. Teknik Komunikasi Persuasif

Selain bentuk komunikasi, seleksi teknik komunikasi yang sistematis, relevan, dan efektif juga menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan komunikasi persuasif. Teknik komunikasi persuasif merupakan cara seorang komunikator dalam mengerjakan tugasnya, yaitu merubah sikap, pendapat, maupun perilaku penerima pesan, baik melalui tulisan, tindakan, ataupun lisan. Teknik komunikasi persuasif sesuai tujuan dan fungsinya dapat dibedakan menjadi lima jenis yakni:

1) Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi merupakan teknik menyampaikan pesan yang digunakan oleh komunikator yang menempatkan suatu pesan ke dalam suatu fenomena yang aktual atau suatu hal yang bisa menarik perhatian komunikan. Hal yang menjadi daya tarik komunikan terlihat dalam situasi kesehariannya, situasi sosial, dan kondisi lingkungannya.

2) Teknik Intregasi

Teknik intregasi merupakan teknik menyampaikan pesan secara komunikatif dengan menyatukan diri seorang komunikator sehingga terlihat menjadi satu atau memiliki makna kebersamaan dengan yang menerima pesan. Teknik ini bisa dilaksanakan secara non verbal (sikap) ataupun secara verbal.

3) Teknik Ganjaran dan Ancaman (*pay off and fear arousing technique*)

Teknik ganjaran merupakan teknik mempengaruhi komunikasi dengan memberikan sesuatu yang menyenangkan atau menggembirakan. Sedangkan teknik ancaman adalah teknik yang menakut-nakuti atau memberikan konsekuensi yang buruk dan tidak menyenangkan terhadap perasaan komunikasi.

4) Teknik Tataan

Teknik tataan adalah cara untuk mempengaruhi dengan membangkitkan atau menggugah emosi penerima pesan dengan membuat isi pesan menjadi lebih menarik sehingga orang yang mendengarnya akan merasa tertarik. Teknik tataan ini juga disebut sebagai cara mempermanis persuasif atau membuat komunikasi menjadi lebih menarik dengan kembali melakukan kegiatan persuasif.

5) Teknik Red-Herring

Ketika komunikator terdesak dalam perdebatan, maka dia akan menggunakan teknik ini dengan menghindari argumentasi yang lemah dan kemudian fokus pada bagian yang dikuasainya untuk menyerang lawan debatannya.⁴¹

c. Alat Komunikasi Persuasif

Menurut Devito, ada beberapa alat yang bisa digunakan dalam mempengaruhi komunikasi persuasif yaitu:

⁴¹ Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Cet. 2, 22.

1) Argumen dan Bukti yang Kuat

Argumen adalah sebuah kesimpulan yang didasarkan pada bukti yang ada atau biasa disebutkan kita berbicara sesuai dengan kasus atau fakta yang benar-benar terjadi.

2) Daya Tarik Psikologis

Daya tarik psikologis berpusat pada alasan yang mendorong seseorang supaya mengubah, mengembangkan, dan menguatkan perilaku atau sikap. Beberapa motif dalam alat ini dapat mencakup rasa takut, kekuasaan, kendali, pengaruh, bersalah, marah, bangga dan bahagia.

3) Daya Tarik Kredibilitas

Kualitas daya persuasi *persuader* merupakan acuan dari kredibilitas. *Persuader* yang humoris, terbuka, santai, serius, ramah, sopan, dan berempati adalah beberapa karakter yang bisa menjadi daya tarik. Namun perlu digaris bawahi *persuader* cenderung memiliki daya tarik berbeda-beda oleh masing-masing *persuade*.

4) Kejelasan Tujuan

Tujuan komunikasi persuasif yaitu mempengaruhi perilaku, pendapat dan sikap komunikan atau mitra dakwah. Objek yang menjadi tujuan komunikasi persuasif yakni perubahan pada aspek kognitif, afektif dan behavior.

d. Tahapan Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif harus dilakukan dan diterapkan secara teratur dan sistematis. Sebagai landasan pelaksanaan dalam komunikasi persuasif, tahapan ini menggunakan formula AIDDA, yang merupakan kesatuan singkatan dari tahap-tahap komunikasi persuasif yaitu *Attention*, *Interest*, *Desire*, *Decision* dan *Action*.

Formula AIDDA ini sering dikenal dengan sebutan *A-A Procedure* yang merupakan kepanjangan dari *Attention-Action Procedure*, dan memiliki arti agar komunikan harus menumbuhkan perhatian terlebih dahulu dalam melakukan kegiatan. Komunikasi persuasif yang menggunakan formula AIDDA harus diawali dengan usaha membangkitkan perhatian dari komunikan. Usaha ini dilaksanakan oleh komunikator dengan berbicara menggunakan kata-kata yang nyaman dan indah untuk didengarkan dan juga dengan penampilan yang menarik ketika berhadapan dengan komunikan.

Jika sudah berhasil mendapatkan perhatian, usaha selanjutnya yakni memunculkan minat dari komunikan. Hal ini biasanya dilakukan dengan cara melihat kondisi serta situasi komunikan yang ingin dicapainya. Selanjutnya adalah tahapan membangkitkan hasrat komunikan. Pada tahap ini komunikator melakukan bujukan, rayuan, atau ajakan dengan menggunakan imbauan emosional. Sehingga pada proses selanjutnya komunikan mengambil kebijakan untuk melakukan tindakan

atau berperilaku berdasarkan kemauannya sendiri dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.⁴²

e. Efek Komunikasi

Efek (respon) merupakan dampak dari adanya komunikasi. Efek ini terdiri dari tiga komponen yaitu efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral. Yang akan dibahas lebih lanjut di bagian ini:

1) Efek Kognitif

Efek yang terjadi apabila pemahaman, pengetahuan, atau perspektif khalayak mengalami perubahan, dikenal sebagai efek kognitif. Efek ini terkait dengan transmisi keterampilan, ekonomi, informasi atau kepercayaan.

2) Efek Afektif

Ketika apa yang disenangi, dibenci, atau dirasakan oleh khalayak mengalami perubahan, itu disebut efek afektif. Efek ini mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan nilai, sikap, dan emosi.

3) Efek Behavioral

Efek behavioral terdiri dari perilaku yang dapat diamati di dunia nyata, yang mencakup pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan khalayak.⁴³

⁴² *Ibid.*, 25.

Komunikasi persuasif bagian penting dari kehidupan sehari-hari, karena baik komunikator maupun komunikan ingin saling mengajak dan membujuk untuk mencapai tujuan yang sama. Komunikasi persuasif akan berjalan lebih baik jika pesan disampaikan dengan baik dan jelas, yang ditandai dengan respon komunikan yang berubah. Berdasarkan penjelasan di atas, berikut adalah ciri-ciri komunikasi persuasif yang dapat dipahami:

- a. Tujuan yang jelas mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikan adalah tujuan komunikasi persuasif.
- b. Memahami secara keseluruhan situasi komunikan. Sasaran persuasi sangat beragam dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk karakteristik etnis atau suku, demografi, jenis kelamin, gaya hidup, dan strata sosial.
- c. Memilih dan menentukan cara untuk berkomunikasi. Keberhasilan proses komunikasi persuasif bergantung pada kematangan strategi komunikasi persuasif yang digunakan.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah persuasif adalah upaya untuk mempengaruhi seseorang secara sadar untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat, atau tingkah lakunya tanpa adanya paksaan. Pelaksanaan dakwah persuasif memerlukan persiapan yang

⁴³ Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. 219.

⁴⁴ Effendy, *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi Cet Ke-3*, 40.

matang, karena persuasi bertumpu pada aspek psikologis dan tujuannya adalah mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁴⁵

3. Teori Kredibilitas Sumber

Hovland, Janis, Kelley memperkenalkan teori kredibilitas sumber pada tahun 1953. Teori ini juga dikenal sebagai *source credibility theory*. Menurut teori ini orang akan mudah dibujuk ataupun dirayu ketika kredibilitas yang memadai atau mumpuni dimiliki oleh sumber persuasinya. Kredibel sumber komunikasi yang tinggi, maka penyampaian pesan akan semakin mudah untuk mengubah perilaku komunikan atau audiens. Masyarakat cenderung lebih percaya pada pesan yang disampaikan oleh sumber terpercaya di bidangnya. Misalnya, dokter yang mempunyai keahlian di industri medis lebih mudah mendapatkan kepercayaan pasien dibandingkan penjual obat.⁴⁶

Komunikator yang kredibel memiliki kecenderungan untuk menguasai sebuah proses komunikasi. Apabila sumber pesan merupakan orang yang ahli di bidangnya maka pesan persuasi akan mudah diterima oleh komunikan. Kredibilitas dapat dimaknai sebagai sekumpulan persepsi komunikan mengenai pribadi komunikator. Kredibilitas didefinisikan oleh Mar'at (1982) sebagai persepsi atau penilaian orang yang menerima pesan komunikasi tentang komunikator. Oleh karena itu, kredibilitas selalu berkaitan dengan bagaimana penerima komunikasi melihat sumbernya.

⁴⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media (Prenada Media, 2019) 446.

⁴⁶ M. Yusuf Pawit, *Ilmu Informasi, Komunikasi, Dan Perpustakaan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 114.

Tidak hanya usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi yang menentukan kredibilitas seseorang, tetapi juga statusnya, keseriusannya, dan pengetahuan serta pemahamannya tentang subjek yang dibahas.⁴⁷

Kepercayaan komunikan, menurut teori kredibilitas sumber, dapat ditentukan dengan kemampuan sumber komunikasi atau *da'i* untuk mempengaruhi penerima pesan atau *mad'u*. Kemampuan komunikator menyelesaikan masalah di lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh kuat terhadap kepercayaan komunikator. Menurut teori ini, seseorang yang ingin meyakinkan kelompok masyarakat harus mempertimbangkan faktor kredibilitas. Kecerdasan sumber komunikasi dalam memahami seluruh informasi yang memiliki hubungan dengan objek sasaran serta bertanggung jawab penuh atas keotentikan informasi tersebut dapat menciptakan kredibilitas komunikator. Hal ini menunjukkan bahwa kredibilitas sumber bergantung pada adanya unsur penting, seperti keahlian dan kepercayaan.

Keahlian merupakan persepsi penerima pesan (*mad'u*) tentang kemampuan menyampaikan pesan persuasi yang disampaikan oleh komunikator (*da'i*). Sedangkan kepercayaan adalah persepsi penerima (*mad'u*) mengenai sifat yang ada pada komunikator (*da'i*), misalnya seperti aspek moral, sopan santun, kejujuran, ketulusan, sifat adil dan sejenisnya. Aspek keahlian dan kepercayaan digunakan oleh penerima pesan (*mad'u*) untuk menilai hubungan antara sumber komunikasi dengan topik yang

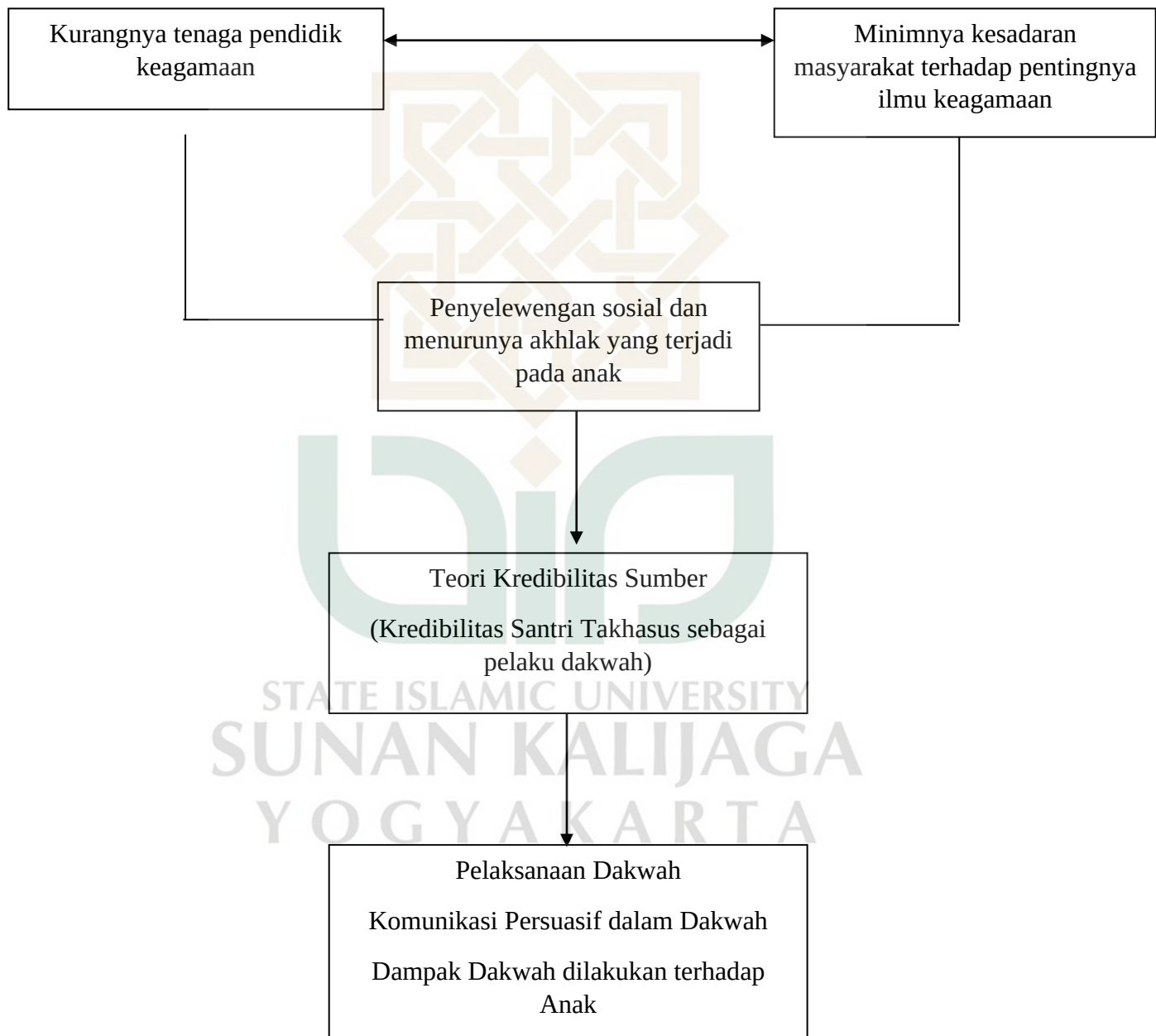
⁴⁷ Soleh Soemirat and Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 42.

dibicarakan. Komunikator yang dapat dipercaya dan mempunyai keahlian di bidangnya, kemungkinan besar akan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap komunikan dalam aspek-aspek yang menguntungkan komunikator. Dengan aspek ini kredibilitas seorang komunikator dapat ditentukan dengan keputusan komunikan yang menerima pesan atau menolak pesan.

Kemudahan berinteraksi dengan orang lain, kemampuan komunikasi yang baik, kepercayaan pada komunikan, dan kemampuan untuk mempengaruhi komunikan adalah ciri yang membuat seorang komunikator dianggap kredibel. Ketika penerima percaya bahwa komunikator memiliki unsur penting tersebut, sikap mereka akan mempercayai sumber komunikasi. Selain itu, keputusan sumber komunikasi yang mempunyai pengetahuan yang luas, cerdas, dan dinamis akan dipilih dan diterima oleh komunikan. Sebagai orang yang mengetahui secara benar mengenai isu-isu yang dikemukakannya secara jelas akan direfleksikan oleh sumber dengan pengetahuannya yang luas. Salah satu elemen yang dapat memastikan bahwa komunikasi persuasif berhasil dalam suatu kelompok sosial adalah kualifikasi-kualifikasi sumber yang disebutkan di atas.

F. Kerangka Berpikir

Dakwah dan Komunikasi Persuasif Santri Takhasus Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Terhadap Anak Pedalaman di Bangunsari Ponorogo



Penelitian penulis dapat digambarkan dengan konsep di atas yang membahas tentang “Dakwah dan Komunikasi persuasif Santri Takhasus Terhadap Anak Pedalam di Ponorogo”. Penulis dalam penelitian ini akan memulai dengan mendeskripsikan dua permasalahan inti yang telah terjadi secara turun temurun pada masyarakat terutama pada anak-anak di Dusun Kekep Bangunsari, yaitu kurangnya tenaga pendidik keagamaan dengan menjabarkan permasalahan Sumber Daya Manusia yang berdampak pada kegiatan keagamaan, sedangkan pada permasalahan selanjutnya yaitu minimnya kesadaran masyarakat terhadap ilmu agama penulis akan menjelaskan kondisi keagamaan masyarakat dusun Kekep Bangunsari sebelum adanya dakwah dari Santri Takhasus.

Dua permasalahan pokok yang terjadi ini menyebabkan dampak buruk pada kesejahteraan sosial. Disini penulis akan menjelaskan bentuk-bentuk penyelewengan sosial dan kemerosotan akhlak yang terjadi pada anak di Dusun Kekep Bangunsari Kabupaten Ponorogo. Kemudian, melalui teori kredibilitas sumber dengan melibatkan Santri Takhasus sebagai kelompok santri yang memiliki keahlian di bidang dakwah, penulis akan menjelaskan dan menganalisis peran Santri Takhasus sebagai pelopor dakwah secara nyata di kalangan santri yang bertujuan meminimalisir penyelewengan sosial serta mendidik para anak-anak generasi penerus agar menjadi generasi yang berilmu, beramal, bertaqwa, yang berlandaskan *akhlak al-karimah*, serta mengajak anak-anak generasi muda di Dusun

Kekep Bangunsari agar kembali kepada ajaran agama Islam yang baik dan benar.

Sejak tahun 2022 Santri Takhasus telah melakukan dakwah dengan memaksimalkan program dakwah. Penulis dalam penelitian ini akan mengeksplorasi dakwah Santri Takhasus pada anak-anak di Dusun Kekep Bangunsari. Penulis juga melihat elemen komunikasi persuasif sebagai cara Santri Takhasus melakukan kegiatan dakwah. Komunikasi persuasif adalah strategi yang efektif untuk merayu, mengajak, atau membujuk para generasi muda melalui cara persuasif supaya mereka bisa berpikir dan bertindak sesuai dengan keinginan Santri Takhasus yaitu kembali mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Masyarakat Dusun Kekep Bangunsari menyikapi dengan baik terhadap dakwah yang dilakukan Santri Takhasus, sehingga dakwah ini masih dilakukan secara konsisten dan teratur hingga saat ini. Di bagian akhir, penulis akan menganalisis dan menjabarkan beberapa faktor mengenai dampak pelaksanaan dakwah terhadap anak-anak generasi muda. Santri Takhasus yang mempunyai kredibilitas di bidang dakwah mendapatkan tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak-anak generasi muda di Dusun Kekep Bangunsari. Dakwah yang ditujukan pada anak-anak ini merupakan misi dakwah yang harus terus dilakukan dan dijaga eksistensinya oleh Santri Takhasus untuk memperkuat keagamaan pada generasi muda dan untuk menegakkan agama Islam di dunia ini.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan mengenai “Dakwah dan Komunikasi Persuasif Santri Takhasus Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Terhadap Anak Pedalaman di Bangunsari Ponorogo”, adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif digunakan penulis untuk mengeksplorasi dan memahami pelaksanaan dakwah dan komunikasi persuasif yang dilakukan Santri Takhasus. Penelitian kualitatif ini dianggap relevan karena dengan penelitian ini, penulis dapat mendeskripsikan secara lebih luas tentang aktivitas dakwah Santri Takhasus terhadap anak pedalaman. Penelitian kualitatif juga digunakan untuk mendeskripsikan dampak atau efek pengembangan Islam yang terjadi pada lingkup anak pedalaman selama kegiatan dakwah berlangsung di Dusun Kekep Bangunsari, Kabupaten Ponorogo.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan di dalam penelitian yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan orang yang berinteraksi langsung, serta hubungan dengan Santri Takhasus dan anak pedalaman. Subjek dalam penelitian ini di antaranya adalah ketua Santri Takhasus, anggota Santri Takhasus, orang tua wali dari muridnya Santri Takhasus, dan masyarakat Dusun Kekep Bangunsari, Kabupaten Ponorogo.

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus utama dalam topik penelitian. Penelitian ini fokus utamanya adalah dakwah Santri Takhasus terhadap anak pedalaman. Persoalan yang terjadi akan dijelaskan pada bab berikutnya yaitu:

- 1) Dakwah Santri Takhasus
- 2) Proses komunikasi persuasif Santri Takhasus
- 3) Dampak dari dakwah persuasif dilakukan terhadap anak pedalaman

2. Sumber Data

Mengenai data yang dibutuhkan oleh penulis untuk memperoleh informasi, penelitian ini menggunakan dua sumber data yang akan digali. Dua sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sumber data Primer

Data yang didapat oleh penulis melalui observasi secara langsung di lokasi penelitian merupakan sumber data primer yang di dalamnya memuat data induk. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan dari Santri Takhasus yang berjumlah 6 orang, yaitu Ust. Yusuf Bayu Pratama, Ust. Rozab Alfah Fadhlila, Ust. Afif Jamiyl Al Mustofa, S.H., Ust. M. Dzikki Al Ghozali, S.Pd., Ust. Dedy Ardiansyah, S.Pd., Ust. M. Luthfil Hakim.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau data tambahan. Sumber data sekunder berupa dokumen, arsip, artikel, website, berita, buku, jurnal penelitian terkait serta informan masyarakat yang mengkaji perkembangan Islam di Dusun Kekep Bangunsari. Sumber data sekunder ini akan menjadi data atau pembuktian yang mendukung keberadaan dakwah Santri Takhasus terhadap anak pedalaman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam mengumpulkan data penelitian adalah teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tahapan sebagai berikut:

a. Observasi Lapangan

Teknik pengumpulan data dilakukan penulis dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dalam rangka mengamati kegiatan dakwah biasa disebut dengan observasi. Observasi lapangan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berada di Dusun Kekep Bangunsari, Kabupaten Ponorogo untuk mengamati kegiatan dakwah Santri Takhasus terhadap anak pedalaman.

b. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Proses tanya jawab melalui tatap muka antara penulis dan narasumber yang menggunakan *interview guide* biasa dikenal dengan wawancara.⁴⁸ Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh data mengenai keterangan secara spesifik yang berkaitan dengan dakwah Islam Santri Takhasus dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak pedalaman. Penulis menggunakan teknik wawancara terpimpin, dengan mengajukan kerangka pertanyaan kepada informan yang sudah dibuat secara langsung.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan anggota Santri Takhasus yang terlibat dalam proses komunikasi. Wawancara juga melibatkan warga desa dan orang tua dari anak yang mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Santri Takhasus untuk memperoleh data sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan secara terbuka, terstruktur, dan semi terstruktur.⁴⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi dokumen publik dan privat. Memperoleh informasi yang mendukung analisis penelitian dan interpretasi data adalah tujuan dokumentasi dalam penelitian.⁵⁰ Penulis menggunakan

⁴⁸ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 194.

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Dan Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 118.

dokumentasi pada dokumen publik dalam penelitian ini yang berupa sumber dari internet, koran, majalah maupun beberapa buku yang relevan. Dokumen privat dalam penelitian ini berupa dokumen individu yang dimiliki Santri Takhasus selama melaksanakan kegiatan dakwah di Dusun Kekep Bangunsari, Kabupaten Ponorogo.

4. Teknik Analisis Data

Menyusun dan menginterpretasikan data yang diperoleh oleh penulis adalah tujuan dari penggunaan analisis data pada penelitian kualitatif. Teknik analisis data Miles dan Huberman yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Terdapat tiga sub proses dalam metode ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan.⁵¹

Tahap 1. Reduksi data. Untuk memastikan bahwa beberapa kesimpulan akhir dapat divalidasi atau dikonfirmasi, langkah analisis yang dikelan sebagai reduksi data melibatkan mengelompokkan sedetail mungkin dengan tujuan mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, dan menghilangkan data yang tidak perlu. Di tahapan ini, penulis melakukan penyederhanaan dan transformasi dengan menggunakan beragam teknik seleksi yang ketat, peninjauan atau peringkasan dan klasifikasi ke dalam pola yang lebih luas dan lain sebagainya.

Tahap 2. Penyajian data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang dapat menawarkan kemungkinan alternatif untuk mengambil

⁵¹ M. Djunaidi and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 306-309.

keputusan dan menarik kesimpulan. Penulis akan dapat memahami proses apa yang terjadi pada tahap penyajian data berdasarkan apa yang penulis pahami dari penyajian tersebut.

Tahap 3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini, penulis melaksanakan proses validasi data serta menarik kesimpulan berdasarkan data awal di lapangan yang penulis temukan. Hasil pada tahap ini memiliki sifat sementara karena penulis akan berusaha untuk mencatatnya jika menemukan temuan lain yang dirasa bisa menjadi data pendukung. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang penulis temukan di lapangan cukup untuk menjawab seluruh masalah, sehingga kesimpulan akhir dapat dipertanggungjawabkan serta dipercaya secara akademis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dakwah dengan menggunakan komunikasi persuasif adalah salah satu aktivitas yang dilakukan Santri Takhasus untuk meminimalisir kasus penyelewengan sosial, dan kemerosotan moral yang terjadi pada anak-anak di Dusun Kekep Bangunsari. Kegiatan ini dilakukan dengan memaksimalkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang dapat menarik perhatian dari objek dakwah sehingga mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Santri Takhasus. Kegiatan dakwah yang dilakukan Santri Takhasus ini bisa meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat khususnya anak-anak di Dusun Kekep Bangunsari. Kegiatan dakwah tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif yang mana di dalamnya terdapat proses komunikasi persuasif, dakwah sebagai komunikasi persuasif, bentuk komunikasi persuasif, serta teknik komunikasi persuasif, dimana pada bagian ini berorientasi pada perubahan baik perilaku, pola pikir, maupun sikap dari komunikan kearah yang lebih baik. Dengan begitu, komunikasi persuasif menjadi bagian dari proses yang bertujuan untuk membentuk kehidupan masyarakat yang berpedoman ajaran Islam.

Berdasarkan penjelasan dan analisis penulis pada bab-bab sebelumnya tentang proses komunikasi persuasif dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Santri Takhasus di Dusun Kekep Bangunsari Ponorogo, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep dakwah yang digunakan dalam kegiatan dakwah Santri Takhasus adalah dakwah *bi al-hal* dan *bi al-lisan*. Kedua konsep ini direalisasikan melalui pemilihan materi dakwah yang mencakup berbagai aspek yang tidak hanya memfokuskan terhadap kajian Islam tetapi juga mengarah ke aspek sosial kemasyarakatan. Kegiatan tersebut dikelompokkan menjadi dua kegiatan dakwah yaitu dakwah multiaspek yang didalamnya ada kegiatan TPA, majelis ta'lim, pembacaan maulid diba'i, amaliyah dzikrul ghofilin, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya yaitu dakwah sosial yang mana dalam kegiatan ini adalah wujud nyata dari Santri Takhasus terjun ke masyarakat dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat. Seperti membantu memasang dekorasi orang yang hajatan, membantu memasang tenda pernikahan, dan kegiatan sosial lainnya.
2. Proses komunikasi persuasif ini merupakan bagaimana komunikator memahami kondisi dari komunikan. Selain itu, bagaimana komunikator menentukan, memilih dan memilah materi apa yang akan disampaikan, teknik apa yang akan digunakan. Santri Takhasus melakukan proses komunikasi persuasif dengan mengidentifikasi masalah komunikan seperti latar belakang serta situasi dan kondisi dari masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menentukan pesan yang akan disampaikan oleh komunikator serta teknik apa yang nantinya akan dipakai oleh komunikator. Dalam implikasinya Santri Takhasus menyampaikan pesan yang bersifat multiaspek tidak hanya berfokus pada materi keagamaan tetapi juga berfokus kepada materi sosial kemasyarakatan. Adapun teknik yang

digunakan yaitu menggunakan teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran dan ancaman, serta teknik tataan.

3. Dampak atau efek komunikasi persuasif dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Santri Takhasus ini terdiri dari 3 bagian. *Pertama*, efek kognitif yang mana dalam efek ini timbul pengetahuan atau wawasan yang dialami oleh komunikan. *Kedua*, efek afektif yang mana dalam efek ini timbul rasa keinginan atau keyakinan emosional untuk melakukan sesuatu yang telah disampaikan oleh komunikan. *Ketiga*, efek behavioral yang mana efek ini sudah pada tahap komunikan melakukan aksi nyata dan bisa dilihat perubahannya.

B. Saran

Penelitian tentang proses komunikasi dalam dakwah yang telah penulis lakukan di Dusun Kekep Bangunsari Ponorogo ini secara umum telah memberikan banyak hal yang menarik baik berkaitan tentang kegiatan dakwah yang dilaksanakan atau komunikasi persuasif yang digunakan pada anak-anak di Dusun Kekep Bangunsari yang telah penulis angkat dalam karya ilmiah ini. Namun masih ada beberapa celah dan hal yang menarik untuk dilakukan peneliti yang lain dalam penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa rekomendasi berdasarkan penemuan data di lapangan yang penulis dapatkan yaitu:

1. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Santri Takhasus di Dusun Kekep Bangunsari ini ada pihak yang juga membantu dalam terlaksananya kegiatan dakwah ini yaitu para tokoh masyarakat yang ada di Dusun Kekep

Bangunsari. Peran tokoh masyarakat dalam keberlangsungan pelaksanaan dakwah yang terjadi ini menarik untuk dikaji. Pendalaman dan fakta mengenai bentuk dan strategi dakwah yang dilakukan dalam mengajar dan membina anak-anak menjadi sebuah penemuan baru untuk memperluas penelitian tentang proses komunikasi persuasif dalam kegiatan dakwah di Ponorogo.

2. Secara pribadi, pendekatan terhadap anak-anak di Dusun Kekep Bangunsari untuk belajar keagamaan ini sangat berinovatif. Untuk itu peneliti dengan pendekatan fenomenologi sangat disarankan oleh penulis untuk peneliti selanjutnya. Selain itu, penulis juga menyarankan untuk menggali data dan fakta yang berkaitan tentang masyarakat secara umum tentang pengetahuan keagamaan di Dusun Kekep Bangunsari.
3. Kekurangan dalam penelitian ini adalah tidak mendalami dakwah menggunakan komunikasi persuasif yang dilakukan Santri Takhasus dalam kegiatan dakwah sosial, yang mana dakwah sosial ini juga merupakan hal terpenting yang harus diteliti mengenai kegiatan-kegiatan sosial masyarakat yang dijadikan sebagai wadah untuk melakukan kegiatan dakwah. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu bagaimana penguatan komunikasi persuasif dalam kegiatan dakwah sosial Santri Takhasus di Bangunsari Ponorogo yang merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan dengan terjun langsung dan berinteraksi dalam kegiatan sosial masyarakat untuk menguatkan pendidikan keagamaan di Bangunsari Ponorogo, jadi

nantinya cukup maksimal dan menyeluruh pembahasan tentang kegiatan dakwah Santri Takhasus di Bangunsari Ponorogo.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Abror, Robby H. "Rethinking Muhammadiyah: Masjid, Teologi Dakwah Dan Tauhid Sosial (Perspektif Filsafat Dakwah)." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* Vol. 6, no. 1 (2012).
- Achmad, Amrullah. *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial: Suatu Kerangka Pendekatan Dan Permasalahan*. Yogyakarta: Pusat Latihan, Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (PLP2M), n.d.
- Al-Qahthani, Said Bin Ali Bin Wahf. *9 Pilar Keberhasilan Da'i Di Medan Dakwah*. Solo: Pustaka Arafah, 2001.
- Amrullah, Ahmad. *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M, 2003.
- Anjelitha, Retha. "Implementasi Dakwah Pemberdayaan Pendidikan Terhadap Anak Di Era Digital." *AT-TAGHYIR: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa* Vol. 5, no. 2 (2023): 215.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Azis, M. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2004.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media. Prenada Media, 2019.
- Barmawi, Muhammad. "Aktualisasi Dakwah Islam (Kajian Analisis Formulasi Dakwah Rosulullah)." *Religia: Journal Stain Pekalongan* Vol. 19, no. 2 (2016).

- BM, ST. Aisyah, and Dkk. "Bentuk Penerapan Dakwah Persuasif Terhadap Pembinaan Eks Pekerja Seks Komersial Di Panti Sosial Karya Wanita Mattirodeceng Kota Makassar." *Jurnal Diskursus Islam* Vol. 6, no. 1 (2018): 114.
- Djunaidi, M., and Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Effendy. *Dinamika Komunikasi, Cet. 2*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi Cet Ke-3*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Faqih, Ahmad. *Sosiologi Dakwah Teori Dan Praktik*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2021.
- Farihah, Irzum. "Mcdonaldisasi Dakwah Masyarakat Pinggiran." *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah* Vol. XVI, no. 1 (2015): 20.
- Hamidi. *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press, 2010.
- Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Hasjmy, Ahmad. *Dustur Dakwah Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kholili, H.M. *Beberapa Pendekatan Psikologi Dalam Dakwah*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Kholili, H.M. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Psikologi Dakwah, Diktat I, Kuliah Psikologi Dakwah*. Yogyakarta: UD. Rama, 1988.

Kriyanto, Rachmat. *Teknik Praktis Dan Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Kriyantono, Rachmat. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019.

Ma'arif, Bambang Saiful. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.

Malik, Dedy Djamiluddin, and Yosil Iriantara. *Komunikasi Persuasif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.

Mavianti, Rizka Harfiani, and Ellisa Fitri Tanjung. "Model Komunikasi Persuasif Pada Pembelajaran Materi Praktek Shalat Fardhu Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6, no. 6 (2022).

Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Mulkhan, Abdul Munir. *Ideologisasi Gerakan Dakwah Episode M Natsir Dan Azhar Basyir*. Yogyakarta: Sippres, 1996.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Pawit, M. Yusuf. *Ilmu Informasi, Komunikasi, Dan Perpustakaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Pimay, Awaluddin. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: Rasail, 2005.

Pirol, Abdul. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Prasetyo, Anton. "Dakwah Persuasif K.H Asyari Marzuqi Dan Implikasinya

Dalam Kehidupan Modern.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Rais, M. Amin. *Cakrawala Islam: Antara Cinta Dan Fakta*. Bandung: Mizan, 1991.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Sahrul. “Pemikiran Dakwah Sosial Muhammadiyah.” *Journal Analytica Islamica* Vol. 1, no. 2 (2012): 292–307.

Sanjaya, S. Djuarsa. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1994.

Sasmita, Sri Ramadani Intan, Betty Tresnawaty, and Enjang Muhaemin. “Pendekatan Komunikasi Persuasif Sebagai Strategi Dakwah Lingkungan Pada Program Citarum Harum Sektor 9.” *Ulumul Syar’i: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah* Vol. 11, no. 2 (2022).

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 1994.

Siddiq, Syamsuri. *Dakwah Dan Teknik Berkhutbah*. Bandung: PT Al-Ma’rifat, 1981.

Soemirat, Soleh, and Asep Suryana. *Komunikasi Persuasif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Somad, M. Abdul. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak.” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* Vol. 13, no. 2 (2021): 173.

Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Suradji, Muchamad, Romelah, and Moh. Nur Hakim. “Eksistensi Muhammadiyah Di Tengah Tantangan Zaman,” *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* (2023): 30–37.” *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan*

Humaniora Vol. 15, no. 1 (2023): 30–37.

Syafri, Ulil Amri. *Dakwah Mencermati Peluang Dan Problematikanya*. Jakarta: STID Muhammad Natsir Press, 2007.

Syahputra, Iswandi. *Komunikasi Profetik Konsep Dan Pendekatan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.

Widjaja, A.W. *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.

Wulandari, St.Nur Alfiana. “Dakwah Persuasif Pada Muallaf Etnis Tionghoa (Studi Pada Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Surabaya).” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Yusuf, M. Yunan. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2006.

Zaini, Ahmad. “Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan.” *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 37, no. 2 (2017): 284–301.

Wawancara

Afif Jamiyl Mustofa, Anggota Santri Takhasus, Sabtu, 25 November 2023

Alifa ‘Ainul Fudla, Santri Takhasus, Minggu, 26 November 2023

Dedy Ardiansyah, Anggota Santri Takhasus, Sabtu 25 November 2023

Herwin, Orang Tua anak-anak, Jumat, 24 November 2023

Kateni, Orang Tua anak-anak, Sabtu, 24 November 2023

Mahfud Efendi, Orang Tua anak-anak, Jumat, 24 November 2023

Moh. Hastufi Alif Fatkhullah, Wakil Ketua Santri Takhasus, Sabtu, 25 November

2023

M. Luthfil Hakim, Jumat, 24 November 2023

Rozab Alfian Fadhila, Anggota Santri Takhasus, Sabtu, 25 November 2023

Syamsul Arifin, Penasehat Santri Takhasus, Sabtu 25 November 2023

Sunarto, Takmir Masjid, Jumat, 24 November 2023

Wahyu Nur Alfi, Anggota Santri Takhasus, Jumat 24 November 2023

Yadi Haryanto, Orang tua anak-anak, Jumat, 24 November 2023

Yongki Indra Pratama, Murid Santri Takhasus, Minggu, 226 November 2023

Yusuf Bayu Pratama, Ketua Santri Takhasus, Sabtu, 25 November 2023

